

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masih banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan susah untuk dipahami. Kebanyakan siswa langsung menyerah jika menghadapi soal - soal matematika yang dianggap sulit dan tidak bisa. Padahal dari soal - soal yang sulit itulah mereka akan bisa tahu dan mengerti. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan sistem klasikal, disinyalir menjadi penyebab dari rendahnya respon siswa terhadap pelajaran matematika.

Pengajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas berupa pekerjaan yang harus diselesaikan atau masalah-masalah yang harus dipecahkan atas dasar kemampuan siswa sendiri. Agar siswa dapat melakukan aktivitas tersebut maka mereka hendaknya diberikan tugas individu maupun tugas kelompok. Namun kenyataannya di dalam pembelajaran matematika, dominasi guru masih tinggi, guru kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Padahal semua pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika selalu memuat soal-soal yang harus diselesaikan. Sebagai guru perlu memaksimalkan potensi siswa, maka guru berusaha mencari ide agar potensi siswa dapat maksimal.

Matematika yang terkesan tidak menarik dapat juga dimungkinkan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat, sehingga sebagai seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang disampaikan. Agar pemahaman materi lebih bisa diterima siswa dan yang terpenting siswa senang akan matematika itu sendiri sehingga tidak terkesan monoton dalam belajar matematika. Maka menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gagne dan Rerliner (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Rendahnya motivasi membuat siswa malas belajar bahkan acuh terhadap pelajaran matematika sehingga tidak heran selama ini prestasi belajar matematika siswa masih rendah dan dibawah rata-rata.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta setelah melakukan observasi pendahuluan antara lain :

1. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.
2. Guru masih dominan dalam pembelajaran.
3. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

4. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang seperti para siswa siswa tidak berani menyampaikan pertanyaan walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham, hanya sebagian kecil siswa mau maju ke depan untuk mengerjakan soal, dan siswa tidak segera mengerjakan latihan soal di kelas karena mengobrol dengan siswa lain.

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh pada siswa untuk malas belajar.

Belajar matematika sebenarnya sesuatu hal yang menyenangkan dan mengasyikkan. Tetapi hal itu adakalanya akan berbalik menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dan membosankan jika ternyata yang menjadi tujuan belajar matematika tidak dapat tercapai. Apalagi jika mata pelajaran matematika itu sudah menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa maka akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar matematika. Untuk itulah perlu adanya penanganan antara lain dengan peningkatan motivasi belajar matematika. Di samping ditentukan oleh pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk

membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain, maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Melalui strategi pembelajaran *Two Stay-Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, disamping peran serta guru sebagai fasilitator dan motivator sangat mendukung keberhasilan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada luas dan keliling persegi dan persegi panjang melalui strategi *Two Stay-Two Stray* ( TS-TS ).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada luas dan keliling persegi dan persegi panjang bagi siswa kelas VII PK semester genap SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 setelah pembelajaran menggunakan strategi *Two Stay-Two Stray*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum

penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Two Stay-Two Stray*. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator : a) mengemukakan pendapat, b) antusias siswa di dalam diskusi, c) mengerjakan soal latihan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Two Stay-Two Stray*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran matematika.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan kepada siswa untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku secara relative dan permanen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu dan merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan pengalaman. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa mengemukakan pendapat, antusias siswa di dalam diskusi, dan mengerjakan soal latihan.

### **2. Strategi *Two Stay-Two Stray***

Strategi *Two Stay-Two Stray* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain. Strategi

pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

Strategi pembelajaran ini mengharapkan keaktifan dan partisipasi siswanya. Strategi pembelajaran ini akan berhasil jika komunikasi antara guru dan siswa terjalin. Pembelajaran ini melibatkan seluruh pihak baik guru maupun siswanya. Sesungguhnya strategi pembelajaran ini bisa digunakan jika guru lebih bisa memahami situasi siswa dan kondisi siswanya.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *two stay-two stray* adalah 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang, 2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi atau tugas yang diberikan guru. Materi atau tugas tiap kelompok boleh sama atau berbeda, 3) 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan materi atau tugas dari kelompok lain dan sisa anggota kelompok tetap dikelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya, 4) Siswa yang bertamu, kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota lain. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat, 5) Hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan dan salah satu kelompok diminta membacakan hasilnya, 6) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada pertemuan itu.